

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pemeriksaan penjelasan. Menurut Denzin dan Lincoln, eksplorasi subyektif adalah penelitian yang menggunakan setting biasa dengan harapan dapat menguraikan keganjilan yang terjadi dan dilakukan dengan memasukkan berbagai teknik yang ada. Sementara itu, Erickson mengungkapkan bahwa eksplorasi subyektif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara cerita latihan-latihan yang diselesaikan dan efek dari gerakan yang dilakukan pada kehidupan mereka. Menurut Kirk dan Mill mencirikan bahwa pemeriksaan subyektif adalah praktik pasti dalam sosiologi yang umumnya bergantung pada persepsi orang baik dalam ruang maupun ungkapan mereka.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini bercirikan kualitatif deskriptif. Yaitu data yang akan dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.² Pertimbangan eksplorasi ini lebih terkoordinasi dengan pengembangan hipotesis bermakna mengingat ide-ide yang muncul dari informasi eksperimental. Karena peneliti dalam penelitian kualitatif “tidak tahu tentang apa yang akan dipelajarinya”, desain penelitian yang dikembangkan harus selalu fleksibel terhadap kondisi di lapangan pengamatan dan terbuka

¹ Albi Anggito dan Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(CV Jejak:Sukabumi, 2018) h. 7-8

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.4.

terhadap berbagai perubahan. Data tersebut tidak dihitung atau diukur dalam penelitian ini.³

Dengan demikian, laporan penelitian akan memuat bagian-bagian informasi untuk menguraikan pengantar laporan. Informasi tersebut mungkin berasal dari skrip wawancara, catatan lapangan, foto, kaset, catatan individu, catatan atau pembaruan, dan laporan otoritas lainnya. Dalam laporan seperti itu, spesialis merinci informasi yang sangat kaya dan melampaui apa yang dianggap mungkin oleh banyak orang dalam strukturnya yang unik. Ini dilakukan seperti menenun individu sehingga setiap bagian diperiksa satu per satu.⁴

Penelitian kualitatif ini dipilih karena para ilmuwan perlu memahami apa yang terjadi dari atas ke bawah, melacak contoh-contoh luar biasa, dan mengajukan hipotesis lain sebagai bentuk pengabdian informasi di ranah pendidikan.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul tesis ini, penulis menggunakan pendekatan Studi Kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai kasus. Menurut Creswell menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian studi kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti, serta mengikuti struktur studi kasus seperti yang dikemukakan Lincoln dan Guba (1985), yaitu permasalahan, konteks, isu dan pelajaran yang dapat diambil.⁵

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu Pendidikan Islam di kota Demak. Berlokasi di SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Betengan Demak.

Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai tauladan Nabi seperti kegiatan mengaji Al-Qur'an dan sholat berjamaah. Dalam pembelajaran pendidik juga menerapkan metode-metode yang beragam tidak hanya aspek kognitif dan psikomotorik tetapi juga aspek afektif dengan

³ Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 182.

⁴ Moleong, *Metodologi*, 11

⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya:Jakad Media Publoshing, 2021), 32

metode keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan dan scientific education.

Di sekolah tersebut memiliki ciri khas atau keunikan dibanding sekolah lain yaitu:

1. Kegiatan bersedekah kepada masyarakat sekitar ketika bulan ramadhan
2. Guru memantau kegiatan ibadah anak menggunakan buku “kegiatanku”
3. Dalam mengevaluasi peserta didik mengutamakan akhlak

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian dengan teknik *purposive*. karena *purposive* merupakan cara pengambilan informan yang akan menjadi responden dalam penelitian yang berdasar pada kriteria dan pertimbangan, serta tujuan tertentu.⁶Pertimbangan berdasarkan dianggap yang paling mengetahui sesuai fokus yang diteliti. Berdasarkan uraian tersebut subyek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SD Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an
2. Waka kesiswaan SD Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an
3. Wali kelas V dan VI
4. Peserta didik kelas V dan VI

D. Sumber data

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.⁷

Ada dua teknik dari metode penelitian ini: prosedur analisa data dan metode pengumpulan data. Dalam metode analisis data ini, peneliti melakukan analisis pendahuluan sebelum memasuki lapangan, dilanjutkan dengan analisis lapangan. Penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman untuk analisis lapangan, yang memiliki tiga tahapan: reduksi data,

⁶ Syamsunie Carsel, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), 96

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 305

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk pengumpulan data, termasuk:

1. **Observasi**

observasi dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian inilah yang dimaksud dengan istilah “pengamatan atau obsevasi”.

Pengamatan langsung mengacu pada pengamatan dan rekaman yang dilakukan pada peristiwa atau objek aktual atau yang sedang berlangsung sehingga pengamat dapat menemukan objek yang sedang diselidiki. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, di mana pengamat berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang diamati sebagai bagian dari proses observasi. Pengamat atau peneliti berperilaku serius seolah-olah sedang mengamati kelompok. Pengamatan sistemik, di mana faktor-faktor yang diamati lengkap dengan kategorinya dan ditentukan secara sistematis, akan digunakan dalam pengamatan. Dengan kata lain, masalah dan tujuan penelitian telah sangat membatasi wilayah atau ruang lingkup observasi.⁸

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang artinya peneliti hadir, merekam kegiatan yang diteliti disuatu tempat diluar kegiatan.jadi peneliti hanya sebagai pengamat saja tanpa mengikuti kegiatan objek yang diteliti. Data yang diperoleh melalui teknik observasi yaitu:

- a. Internalisasi konsep pendidikan profetik (mengaji Al-Qur’an, Sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah, kegiatan Pesantren ramadhan, berdo’a sebelum dan memulai pelajaran)
- b. Hasil internalisasi konsep pendidikan profetik (guru mengamati siswa menggunakan buku “kegiatanku” dan buku poin siswa)

2. **Wawancara**

Salah satu cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data atau responden adalah melalui wawancara. Hal ini dapat dikomunikasikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, dalam ulasan ini, para ahli menggunakan gaya pertemuan dekat dan pribadi, di mana pertemuan diarahkan melalui “*face to face*”, menyiratkan bahwa spesialis mengelola responden untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang Anda

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 162.

butuhkan dan balasannya responden yang direkam oleh penanya. Peneliti menggunakan kuesioner dengan daftar pertanyaan dan pedoman wawancara yang mencantumkan pertanyaan yang akan ditanyakan dalam wawancara ini.⁹

Narasumber yang ditanyakan saat melakukan penelitian untuk mendapatkan data tentang internalisasi konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di SD Bustanu 'Usysyaqil Quran Betengan Demak antara lain kepala sekolah, wakil kesiswaan, wali kelas V dan VI, Guru PAI, serta siswa siswi kelas V dan VI SD BUQ Betengan Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Karena tidak dapat diamati atau diingat, data dalam dokumen-dokumen ini biasanya merupakan satu-satunya alat untuk mempelajari isu-isu tertentu. Arsip-arsip yang dimaksud dalam ulasan ini adalah arsip-arsip penting sekolah seperti laporan rencana pendidikan dan arsip-arsip lain yang membantu pengumpulan informasi.¹¹

Teknik dokumentasi ini untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Karena dengan adanya dokumentasi ini data-data tersebut akan lebih akurat. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi seperti visi misi, sejarah, tata tertib di SD BUQ Betengan Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan keadaan perilaku peserta didik, dan hasil implementasi nilai-nilai pendidikan profetik pada peserta didik di SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan, menginterpretasikan secara faktual, akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan.

⁹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2005), hlm. 72.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi....*, hlm. 329.

¹¹ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 61.

Proses pengolahannya mengikuti teori Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono bahwa suatu proses pengolahan data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (display data), penarikan sebuah kesimpulan.¹² Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Teknik analisis reduksi data, penulis merangkum beberapa data yang dianggap penting untuk dianalisis kemudian dimasukkan ke dalam pembahasan.
2. Penyajian data (display data), peneliti memperoleh data dan keterangan pada objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran hakiki.
3. Verifikasi data/penarikan kesimpulan, setelah semua data terkumpul dan disederhanakan, diformulasikan menjadi kesimpulan.

Dalam strategi dan pemeriksaan informasi ini ada beberapa fase dengan berbagai strategi seperti yang ditunjukkan oleh pencetusnya. Seperti model investigasi cerdas dengan tokoh Miles dan Huberman, teknik pemeriksaan moderat dengan kepribadian James Spradley, pemeriksaan lapangan dan beberapa penyelidikan lainnya. Dalam ulasan ini, para ilmuwan menggunakan model pemeriksaan data menurut angka Miles dan Huberman. Prosedur reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi adalah tiga prosedur yang membentuk model interaktif Miles dan Huberman. Dalam model intuitif, tiga jenis latihan pemeriksaan dan latihan pengumpulan informasi adalah siklus berulang dan cerdas. Peneliti harus siap untuk bergerak sendiri.¹³

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam cara pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara, di antaranya adalah : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*. Dalam pengujian ini Peneliti memilih triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 337.

¹³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), 148

- a. Triangulasi Sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
Dalam hal ini penulis mendeskripsikan apakah pandangan mereka sama atau berbeda antara kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru PAI, Wali kelas V dan VI, Siswa Kelas V dan VI di SD BUQ
- b. Triangulasi Teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
Dalam teknik ini penulis berusaha membuktikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan saat pembelajaran PAI dilakukan dengan menggunakan pendidikan profetik dan metodenya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan rekaman handphone dan alat tulis, kemudian diketik rapi dalam bentuk tanya jawab. Dokumentasi diperoleh dari lembaga SD BUQ Betengan Demak.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2015), h. 273

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data, hal ini bertujuan agar data tersusun dengan baik, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami. Yang dilakukan dalam penyajian data yaitu peneliti mengambil data-data yang sudah direduksi tentang internalisasi konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD BUQ.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan data tentang internalisasi konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD BUQ Betengan Demak.